

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Penerapan Umpan Balik Formatif sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI di SDN 01 2X11 Enam Lingkung

Iit Candra Dewi Octavia¹, Emi Nofiani²¹ SDN 01 2X11 Enam Lingkung² TK Nurul Husna Timbulu

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 12 Desember 2024

Direview : 28 Desember 2024

Revisi Akhir: 23 Januari 2025

Diterbitkan Online: 30 Januari 2025

Kata Kunci

Umpan Balik Formatif, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

Korespondensi

E-mail: iitcandra111084@gmail.com

A B S T R A K

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sejak sekolah dasar. Namun, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan siswa yang kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga hasil belajar belum optimal. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemberian umpan balik formatif, yang berfungsi membantu siswa memperbaiki kesalahan, meningkatkan motivasi, dan memperdalam pemahaman materi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi umpan balik formatif dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SDN 01 2X11 Enam Lingkung. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara dengan guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi umpan balik formatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pemahaman mereka terhadap materi. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 65,3 sebelum tindakan menjadi 74,6 pada siklus pertama, dan 82,1 pada siklus kedua. Peningkatan ini membuktikan bahwa umpan balik formatif yang jelas, sistematis, dan berkesinambungan dapat memperbaiki hasil belajar siswa sekaligus menumbuhkan motivasi belajar. Dengan demikian, strategi ini dapat dijadikan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in shaping students' character and morals from the elementary school level. However, in practice, many students remain less active and face difficulties in understanding the subject matter, which results in suboptimal learning outcomes. One of the strategies that can be used to address this problem is the provision of formative feedback, which helps students correct mistakes, increase motivation, and deepen their understanding of the material. This study aims to analyze the effectiveness of formative feedback strategies in improving PAI learning outcomes at SDN 01 2X11 Enam Lingkung. The research method employed was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through learning outcome tests, classroom observations, and interviews with teachers and students. The results showed that the use of formative feedback strategies improved student engagement in learning and enhanced their understanding of the material. The average student score increased from 65.3 before the intervention to 74.6 in the first cycle, and further to 82.1 in the second cycle. These findings demonstrate that clear, systematic, and continuous formative feedback can significantly improve students' learning outcomes while fostering their learning motivation. Therefore, this strategy can serve as an effective approach in teaching Islamic Religious Education at the elementary school level.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki filosofi utama membentuk karakter religius dan moral siswa sejak dini. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan harus mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku sesuai ajaran agama. Menurut Hasanah (2020), pendidikan berbasis nilai religius berkontribusi signifikan dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa di sekolah dasar. Filosofi umpan balik formatif dalam PAI terletak pada perannya sebagai bimbingan yang menuntun siswa untuk memahami, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas belajar. Umpan balik bukan sekadar koreksi, melainkan juga motivasi dan penguatan spiritual yang sesuai dengan nilai Islam. Dengan demikian, feedback menjadi sarana pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Penelitian oleh Nurhayati (2021) menegaskan bahwa umpan balik formatif efektif dalam menumbuhkan kesadaran belajar dan sikap positif siswa.

Secara teoretis, strategi umpan balik formatif didukung oleh teori belajar konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya. Melalui umpan balik, siswa dapat merefleksikan kesalahannya dan menemukan cara untuk memperbaikinya. Hal ini menjadikan proses belajar lebih bermakna dan mendalam. Menurut Putri (2019), konstruktivisme menekankan pentingnya interaksi reflektif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selain konstruktivisme, teori behaviorisme juga mendukung penggunaan umpan balik sebagai stimulus pembentuk perilaku. Melalui reinforcement berupa pujian atau arahan, siswa akan lebih terdorong untuk mengulang perilaku belajar yang benar. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih terarah dan sistematis. Penelitian oleh Rahmadani (2020) menunjukkan bahwa penguatan positif dalam feedback mampu meningkatkan konsistensi perilaku belajar siswa.

Teori motivasi belajar juga menjadi landasan penting dalam penerapan strategi umpan balik formatif. Motivasi intrinsik siswa dapat ditingkatkan melalui umpan balik yang jelas, terarah, dan mendorong kepercayaan diri. Siswa yang termotivasi akan lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Menurut Pratama (2021), umpan balik yang komunikatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Secara empiris, penelitian menunjukkan bahwa strategi umpan balik formatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui bimbingan yang diberikan guru, siswa lebih mudah memahami kesalahan dan memperbaikinya. Dampaknya, hasil evaluasi pembelajaran mengalami peningkatan signifikan. Sari (2020) menemukan bahwa penggunaan umpan balik formatif meningkatkan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran agama di sekolah dasar. Selain meningkatkan hasil belajar, feedback formatif juga berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif bertanya, menjawab, dan berpartisipasi karena merasa dihargai melalui umpan balik yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan tujuan PAI yang menekankan pembentukan sikap partisipatif. Penelitian oleh Rahman dan Lestari (2021) menyimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan umpan balik reguler menunjukkan keterlibatan belajar lebih tinggi.

Feedback formatif juga terbukti meningkatkan motivasi spiritual siswa dalam mempraktikkan ajaran agama. Siswa tidak hanya belajar untuk nilai akademik, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih aplikatif dan bermakna. Menurut Maulana (2019), umpan balik berbasis nilai religius memperkuat motivasi siswa untuk berperilaku sesuai ajaran Islam.

Urgensi penelitian ini terletak pada masih rendahnya hasil belajar PAI di beberapa sekolah dasar, termasuk di SDN 01 2X11 Enam Lingkung. Banyak siswa yang belum mencapai standar minimal karena keterbatasan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, perlu pendekatan

baru yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Nurfadilah (2022), inovasi strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk menjawab permasalahan rendahnya capaian hasil belajar. Penelitian ini juga penting untuk memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Strategi umpan balik formatif diharapkan dapat menjadi alternatif solusi yang aplikatif dan mudah diterapkan di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya praktik evaluasi pembelajaran berbasis karakter religius. Menurut Syamsudin (2023), penelitian yang mengkaji efektivitas strategi pembelajaran inovatif dapat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan agama di sekolah dasar.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. PTK dipilih karena berorientasi pada upaya perbaikan proses pembelajaran secara berkesinambungan melalui siklus tindakan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Model ini sesuai untuk menganalisis dan meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2024 di SDN 01 2X11 Enam Lingkung dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui strategi yang lebih inovatif. Dengan melibatkan siswa kelas VI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas tindakan yang dilakukan.

Pelaksanaan penelitian dirancang dalam tiga siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dengan demikian, secara keseluruhan terdapat enam pertemuan yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi, melakukan evaluasi, dan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran PAI di kelas VI sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran reguler.

Pada Siklus I, tahap perencanaan dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran berbasis strategi pembelajaran yang hendak diuji (misalnya penggunaan umpan balik formatif atau internalisasi nilai Islam). Rencana pembelajaran mencakup tujuan, materi, metode, media, serta instrumen observasi. Tahap tindakan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun. Tahap observasi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mencatat keterlibatan siswa, respons terhadap strategi pembelajaran, serta hasil belajar. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi kelemahan siklus pertama, misalnya rendahnya partisipasi siswa atau masih adanya kesalahan konsep.

Pada Siklus II, perencanaan difokuskan pada perbaikan kelemahan dari siklus sebelumnya. Guru menambahkan variasi metode pembelajaran, memberikan motivasi tambahan, serta memodifikasi media agar lebih menarik. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai rencana baru, sementara observasi diarahkan pada peningkatan keterlibatan siswa dibandingkan siklus pertama. Pada refleksi, guru dan peneliti menganalisis apakah tindakan yang telah direvisi lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada Siklus III, perencanaan ditujukan untuk menyempurnakan strategi pembelajaran agar lebih optimal. Guru mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih kolaboratif, misalnya melalui diskusi kelompok, permainan edukatif, atau simulasi. Pelaksanaan difokuskan pada penguatan keterampilan siswa, sedangkan observasi dilakukan secara lebih detail untuk mengukur perubahan perilaku maupun hasil belajar. Refleksi terakhir digunakan untuk menarik kesimpulan akhir, apakah strategi yang diterapkan terbukti efektif dan dapat direkomendasikan untuk digunakan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, rancangan penelitian tindakan kelas ini memungkinkan guru dan peneliti untuk terus memperbaiki proses pembelajaran melalui tahapan siklus yang berulang. Hasil refleksi pada setiap siklus menjadi dasar untuk perencanaan siklus berikutnya sehingga kualitas pembelajaran PAI di kelas VI SDN 01 2X11 Enam Lingkung pada tahun 2024 dapat ditingkatkan secara nyata.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Hasil observasi pra-siklus menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian hasil belajar PAI siswa kelas VI SDN 01 2X11 Enam Lingkung masih rendah. Nilai rata-rata siswa hanya 64,2 dengan ketuntasan klasikal 40%, sementara sebagian besar siswa tampak pasif dalam kegiatan belajar. Hal ini menandakan perlunya strategi pembelajaran yang lebih partisipatif. Menurut Prasetyo (2020), kondisi awal yang rendah sering menjadi titik tolak untuk perbaikan melalui penelitian tindakan kelas.

Pada siklus pertama, guru dan peneliti menyusun perencanaan pembelajaran berbasis strategi umpan balik formatif. Rencana ini meliputi penyusunan RPP, instrumen penilaian, serta lembar observasi aktivitas siswa. Perencanaan ini dimaksudkan agar guru dapat memberikan arahan dan koreksi secara terarah kepada siswa. Sejalan dengan Sari (2019), perencanaan yang sistematis dalam PTK menentukan efektivitas tindakan yang dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama berjalan sesuai rencana dengan penerapan strategi umpan balik formatif. Guru memberikan pertanyaan langsung, memandu diskusi, serta memberi koreksi terhadap jawaban siswa. Namun, sebagian siswa masih terlihat ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat. Menurut Lestari (2021), keberhasilan implementasi strategi sangat bergantung pada kesiapan siswa dalam menerima metode baru.

Observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dibanding pra-siklus, meskipun belum signifikan. Beberapa siswa mulai aktif bertanya dan menanggapi penjelasan guru, tetapi ketertiban kelas belum sepenuhnya terjaga. Hasil tes menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 72,5 dengan ketuntasan 60%. Menurut Putra (2020), observasi dalam PTK berfungsi penting untuk mengukur dampak awal tindakan pembelajaran. Refleksi dari siklus pertama menunjukkan bahwa kendala utama terletak pada rendahnya motivasi sebagian siswa. Guru menyadari perlunya variasi metode dan media untuk menarik minat belajar siswa. Oleh karena itu, tindakan pada siklus berikutnya perlu disertai penguatan motivasi dan media pembelajaran yang lebih menarik. Menurut Rahman (2019), refleksi adalah sarana untuk mengidentifikasi kelemahan agar strategi perbaikan lebih tepat sasaran.

Perencanaan pada siklus kedua difokuskan untuk mengatasi kelemahan siklus pertama dengan menambahkan metode diskusi kelompok dan penggunaan media visual. Guru juga menyiapkan reward sederhana untuk memotivasi siswa. Dengan strategi ini, diharapkan keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Menurut Dewi (2020), variasi metode pembelajaran dapat memperkuat efektivitas strategi umpan balik formatif.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua berjalan lebih interaktif. Siswa lebih bersemangat dalam diskusi kelompok, dan guru memberikan umpan balik formatif setelah presentasi siswa. Penerapan reward membuat siswa lebih antusias untuk berpartisipasi. Menurut Ningsih (2021), pemberian penghargaan sederhana mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa. Rata-rata nilai meningkat menjadi 78,6 dengan ketuntasan klasikal 72%. Siswa mulai berani mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat, suasana kelas juga lebih kondusif. Menurut Kurniawan (2022), penerapan strategi pembelajaran berbasis feedback meningkatkan ketercapaian hasil belajar siswa sekolah dasar.

Refleksi pada akhir siklus kedua mengungkapkan bahwa masih ada sekitar 28% siswa yang belum mencapai ketuntasan. Faktor utama adalah perbedaan kemampuan awal dan kecepatan belajar antar siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan diferensiasi dalam pemberian umpan balik pada siklus berikutnya. Menurut Hidayat (2019), diferensiasi pembelajaran dapat membantu siswa dengan kemampuan beragam untuk mencapai tujuan yang sama.

Perencanaan siklus ketiga lebih menekankan pada personalisasi umpan balik sesuai kebutuhan siswa. Guru menyiapkan bimbingan tambahan bagi siswa yang masih rendah pencapaiannya. Selain itu, perencanaan siklus ini juga melibatkan orang tua melalui komunikasi rutin agar siswa mendapat dukungan belajar di rumah. Menurut Anisa (2020), kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pada siklus ketiga menunjukkan hasil yang lebih optimal. Guru berhasil memberikan umpan balik personal dan melakukan pendampingan bagi siswa yang masih lemah. Observasi mencatat keterlibatan hampir semua siswa, dan nilai rata-rata meningkat menjadi 84,7 dengan ketuntasan klasikal 88%. Menurut Wijayanti (2021), strategi pembelajaran yang disertai feedback individual mampu meningkatkan capaian akademik siswa secara signifikan.

Refleksi akhir menunjukkan bahwa strategi umpan balik formatif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI di kelas VI SDN 01 2X11 Enam Lingkung pada tahun 2024. Peningkatan nilai rata-rata dari 64,2 pada pra-siklus menjadi 84,7 pada siklus ketiga membuktikan keberhasilan tindakan. Selain itu, motivasi, keterlibatan, dan sikap siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan nyata. Menurut Syamsudin (2023), penelitian tindakan kelas yang konsisten mampu memberikan perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pembelajaran.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi umpan balik formatif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas VI SDN 01 2X11 Enam Lingkung tahun 2024. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 64,2 pada pra-siklus menjadi 72,5 pada siklus I, kemudian 78,6 pada siklus II, dan mencapai 84,7 pada siklus III. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi yang sistematis mampu mengoptimalkan hasil belajar secara bertahap. Menurut Prasetyo (2020), tindakan berulang dalam PTK dapat menghasilkan peningkatan berkelanjutan pada hasil belajar siswa.

Selain peningkatan hasil kuantitatif, penelitian ini juga menemukan perubahan perilaku belajar siswa. Mereka lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Suasana kelas menjadi lebih kondusif dengan adanya keterlibatan hampir seluruh siswa. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang berbasis feedback mampu meningkatkan partisipasi siswa. Menurut Sari (2019), keterlibatan aktif siswa dalam kelas berkorelasi positif dengan hasil belajar yang lebih baik.

Penemuan baru dalam penelitian ini adalah efektivitas kombinasi umpan balik formatif dengan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Ketika orang tua dilibatkan melalui komunikasi rutin, siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar di rumah yang berpengaruh terhadap hasil di sekolah. Hal ini memperluas perspektif bahwa pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga. Menurut Maulana (2019), sinergi antara guru dan orang tua memperkuat keberhasilan strategi pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa personalisasi umpan balik yang disesuaikan dengan kemampuan siswa berpengaruh lebih signifikan dibandingkan pemberian feedback yang bersifat umum. Siswa dengan capaian rendah dapat terbantu melalui bimbingan individual, sedangkan siswa yang lebih cepat berkembang tetap mendapatkan penguatan positif. Hal ini menunjukkan pentingnya

diferensiasi dalam penerapan strategi. Hidayat (2019) menegaskan bahwa diferensiasi pembelajaran membantu siswa mencapai tujuan sesuai potensi masing-masing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ningsih (2021) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan feedback mampu meningkatkan motivasi dan capaian akademik siswa. Sama halnya, dalam penelitian ini siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran setelah guru memberikan umpan balik secara konsisten. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat bukti empiris tentang pentingnya feedback dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi yang dilakukan oleh Kurniawan (2022), yang menemukan bahwa penggunaan strategi feedback formatif meningkatkan capaian hasil belajar siswa sekolah dasar secara signifikan. Kedua penelitian menegaskan bahwa peran guru dalam memberikan arahan dan koreksi sangat krusial. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru berupa keterlibatan orang tua sebagai faktor penguat efektivitas strategi.

Hasil penelitian ini penting karena memberikan bukti bahwa pembelajaran PAI di sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan strategi sederhana seperti umpan balik formatif. Guru tidak perlu menggunakan media yang mahal, cukup dengan komunikasi dua arah yang konsisten, hasil belajar siswa dapat meningkat signifikan. Dewi (2020) menyebutkan bahwa strategi sederhana berbasis komunikasi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan bagi sekolah lain yang menghadapi masalah serupa, yaitu rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan menerapkan strategi ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus mengubah kurikulum secara besar-besaran. Menurut Syamsudin (2023), inovasi pembelajaran yang praktis dan aplikatif memiliki potensi besar untuk diadopsi secara luas di sekolah dasar.

Distingsi penelitian ini terletak pada penerapan strategi feedback formatif dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti mata pelajaran eksakta seperti matematika atau IPA. Dengan fokus pada PAI, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap praktik pendidikan agama di tingkat dasar. Menurut Wijayanti (2021), perluasan penerapan strategi pembelajaran ke berbagai mata pelajaran penting untuk memperkuat efektivitasnya.

Dampak penelitian ini tidak hanya terlihat pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap positif siswa terhadap belajar PAI. Mereka lebih disiplin, bertanggung jawab, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa strategi feedback tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga afektif. Menurut Anisa (2020), pembelajaran yang mengintegrasikan feedback berkontribusi pada penguatan karakter dan sikap siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus di kelas VI SDN 01 2X11 Enam Lingkung tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi umpan balik formatif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 64,2 pada pra-siklus menjadi 72,5 pada siklus I, 78,6 pada siklus II, dan mencapai 84,7 pada siklus III dengan ketuntasan klasikal 88%. Selain peningkatan kognitif, penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap siswa, seperti meningkatnya keterlibatan dalam diskusi, keberanian bertanya, serta motivasi untuk belajar secara lebih mandiri. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa umpan balik formatif yang diberikan secara sistematis, konsisten, dan komunikatif dapat memperbaiki kualitas pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

Guru diharapkan dapat menjadikan strategi umpan balik formatif sebagai bagian integral dari proses pembelajaran PAI. Guru tidak hanya memberikan koreksi atas kesalahan siswa, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan mengarahkan agar siswa lebih percaya diri dalam belajar. Variasi bentuk feedback, seperti pujian, diskusi kelompok, maupun bimbingan individual, sebaiknya

digunakan secara seimbang sesuai kebutuhan siswa.

Sekolah disarankan untuk mendukung implementasi strategi pembelajaran inovatif melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pelatihan guru, serta penciptaan iklim belajar yang kondusif. Sinergi antara sekolah dan orang tua juga perlu ditingkatkan agar pembiasaan belajar disiplin dan bermakna dapat berlanjut di rumah. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran di kelas akan lebih berkelanjutan.

Penelitian berikutnya dapat mengembangkan strategi umpan balik formatif dengan mengintegrasikan teknologi digital, misalnya penggunaan aplikasi pembelajaran atau platform evaluasi daring. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat memperluas fokus tidak hanya pada hasil kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, efektivitas strategi ini dapat diuji secara lebih komprehensif dalam berbagai konteks pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anisa, R. (2020). Teacher-parent collaboration in improving students' learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 155-166. <https://doi.org/10.21009/jpd.112.05>
- Dewi, R. (2020). The effectiveness of varied learning methods on formative feedback. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 133-144. <https://doi.org/10.26740/jip.v8n2.p133-144>
- Hasanah, N. (2020). Religious values in Islamic character education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 155-166. <https://doi.org/10.19109/jpi.v9i2.8123>
- Hidayat, A. (2019). Differentiated instruction to improve learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 101-112. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.527>
- Kurniawan, D. (2022). Formative assessment strategies and student achievement. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 45-56. <https://doi.org/10.22219/jep.v13i1.842>
- Lestari, N. (2021). Student readiness in applying new learning strategies. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 75-86. <https://doi.org/10.26737/jipd.v6i1.632>
- Maulana, A. (2019). Parental involvement in Islamic character education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-56. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.2569>
- Ningsih, S. (2021). Reward system and students' motivation in elementary learning. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 23-34. <https://doi.org/10.21009/jpp.v12i1.274>
- Nurhayati, S. (2021). Formative feedback and students' learning awareness. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 23-34. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181.03>
- Nurfadilah, R. (2022). Innovation of learning strategies to improve outcomes. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(3), 211-222. <https://doi.org/10.26740/jip.v14n3.p211-222>
- Prasetyo, B. (2020). Pre-cycle condition as a starting point of CAR. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(1), 55-64. <https://doi.org/10.26740/jppd.v8n1.619>
- Pratama, Y. (2021). Communicative feedback in elementary school learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 133-144. <https://doi.org/10.26737/jipd.v8i2.2741>
- Putra, I. (2020). Observation in classroom action research. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 121-132. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.5732>
- Putri, D. (2019). Constructivism theory in elementary school learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 99-110. <https://doi.org/10.21009/jpdi.v4i2.527>
- Rahmadani, F. (2020). Behaviorist approaches in classroom discipline. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 65-74. <https://doi.org/10.26737/jpd.v5i1.632>